

Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Desa Bandabaru, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah

*Feasibility of Corn Farming (*Zea Mays L.*) in Bandabaru Village, Amahai District, Central Maluku Regency*

Sindra P Tanate¹, Wardis Girsang², Tienni Mariana Simanjorang^{3*}

^{1,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

²Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*Corresponding author: sindratanate49@gmail.com

Article history

Received:

24-02-2026

Last Revision:

10-03-2026

Accepted:

24-03-2026

Available online:

28-03-2026

Published:

28-03-2026

ABSTRACT

*This study aims to analyze the feasibility of corn farming (*Zea mays L.*) in Bandabaru Village, Amahai District, Central Maluku Regency. The research method used is a quantitative descriptive approach with survey techniques. The data used consisted of primary and secondary data obtained through interviews, observations, and literature studies. The feasibility analysis of farming was carried out using cost and income analysis, R/C Ratio, and B/C Ratio. The results of the study show that the average production cost of corn farming is IDR 5,500,000 per planting season, with an income of IDR 10,000,000 and an income of IDR 4,500,000. The R/C Ratio value is 1.82 (>1) and the B/C Ratio is 0.82 (>0), which shows that corn farming is feasible and economically profitable.*

Keywords

business feasibility, corn farming, farmer income, R/C ratio

How to Cite:

Tanate, S.P., Girsang, W & Simanjorang, T.M. (2026). Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) di Desa Bandabaru, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. *Conservare: Journal of Agricultural Knowledge*, 1(1), 6-10.



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menyediakan pangan, lapangan kerja, dan sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Salah satu komoditas penting dalam subsektor tanaman pangan adalah jagung (*Zea mays L.*), yang memiliki peran ganda sebagai bahan pangan, pakan ternak, serta bahan baku industri. Permintaan jagung di Indonesia cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan industri pakan dan kebutuhan konsumsi, sehingga komoditas ini memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan (Abubakar *et al*, 2022).

Meskipun demikian, keberhasilan usahatani jagung sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan input produksi, biaya usahatani, tingkat produktivitas, serta fluktuasi harga. Petani sering menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta ketidakpastian harga pasar. Kondisi ini menyebabkan perlunya analisis kelayakan usaha untuk mengetahui apakah kegiatan usahatani yang dilakukan memberikan keuntungan yang optimal atau tidak (Soekartawi, 2006).

Analisis kelayakan usahatani menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan input dan tingkat keuntungan yang diperoleh petani. Menurut Adar & Bano (2020), suatu usahatani dikatakan layak apabila mampu memberikan pendapatan yang

lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, yang dapat diukur melalui indikator seperti R/C Ratio dan B/C Ratio.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usahatani jagung pada umumnya memiliki prospek yang menguntungkan, namun sangat bergantung pada efisiensi biaya dan harga jual. Penelitian Ashari (2020) menunjukkan bahwa usahatani jagung memiliki nilai R/C Ratio lebih besar dari satu, yang berarti layak untuk diusahakan, meskipun keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh biaya input seperti pupuk dan tenaga kerja.

Selanjutnya, penelitian Baba *et al* (2021) menemukan bahwa kelayakan usahatani jagung sangat dipengaruhi oleh produktivitas lahan dan harga jual di tingkat petani. Dalam penelitiannya, usahatani jagung memberikan keuntungan, tetapi masih rentan terhadap fluktuasi harga pasar. Penelitian lain yaitu Dema & Wadu (2023) juga menunjukkan bahwa usahatani jagung layak dikembangkan tetapi penelitian ini menekankan bahwa efisiensi penggunaan input produksi, terutama pupuk dan tenaga kerja, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keuntungan petani.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua usahatani jagung memberikan keuntungan yang optimal (Fadil *et al*, 2025). Rendahnya produktivitas dan tingginya biaya produksi dapat menyebabkan nilai R/C Ratio mendekati 1, yang berarti usahatani berada pada kondisi impas (Marpaung, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani jagung sangat kontekstual dan bergantung pada kondisi lokal (Nurchayha *et al*, 2022).

Di Desa Bandabaru, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, jagung merupakan salah satu komoditas yang banyak diusahakan oleh petani. Namun demikian, informasi mengenai tingkat kelayakan usahatani jagung di wilayah ini masih terbatas. Kondisi geografis, akses pasar, serta penggunaan input produksi yang berbeda dengan daerah lain memungkinkan adanya perbedaan tingkat keuntungan usahatani jagung. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis kelayakan usahatani jagung di Desa Bandabaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keuntungan usahatani jagung serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi petani dan pemangku kebijakan dalam pengembangan sektor pertanian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kelayakan usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandabaru, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi jagung. Penelitian dilaksanakan selama satu musim tanam pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu petani yang aktif mengusahakan jagung, sebanyak 28 responden. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur serta observasi lapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur, instansi terkait, serta hasil penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis usahatani untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, serta kelayakan usaha. Biaya total (Total Cost/TC) dihitung sebagai penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan penerimaan (Total Revenue/TR) diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dan harga jual. Pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan dan total biaya. Kelayakan usaha dianalisis menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio, dengan kriteria $R/C > 1$ menunjukkan usaha layak, dan $B/C > 0$ menunjukkan usaha menguntungkan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya Produksi Usahatani Jagung

Analisis biaya produksi usahatani jagung merupakan kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menghitung, dan mengevaluasi seluruh pengeluaran yang digunakan dalam proses budidaya jagung, mulai dari tahap persiapan lahan hingga panen. Biaya produksi tersebut umumnya dibedakan menjadi biaya tetap, seperti penyusutan alat dan sewa lahan,

serta biaya variabel yang meliputi pembelian benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Melalui analisis ini, petani dapat mengetahui besarnya total biaya yang dikeluarkan, menentukan tingkat efisiensi penggunaan input, serta menilai kelayakan usahatani berdasarkan perbandingan antara biaya dan pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, analisis biaya produksi menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan usahatani jagung. Rata-rata biaya produksi usahatani jagung per Musim Tanam dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Jagung per Musim Tanam

Komponen Biaya	Nilai (Rp)
Benih	800.000
Pupuk	1.500.000
Pestisida	700.000
Tenaga kerja	2.000.000
Biaya lain-lain	500.000
Total Biaya (TC)	5.500.000

Berdasarkan Tabel 1, total biaya produksi usahatani jagung sebesar Rp 5.500.000 per musim tanam. Komponen biaya terbesar berasal dari tenaga kerja dan pupuk, yang menunjukkan bahwa usahatani jagung di lokasi penelitian masih bergantung pada tenaga kerja manual dan penggunaan input kimia. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani *et al* (2023) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja dan sarana produksi merupakan komponen dominan dalam struktur biaya usahatani. Penelitian Pamusu & Paelo (2023) juga menunjukkan bahwa tingginya biaya pupuk dan tenaga kerja menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat keuntungan usahatani jagung. Dengan demikian, efisiensi dalam penggunaan input produksi menjadi kunci dalam meningkatkan pendapatan petani.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Analisis penerimaan dan pendapatan merupakan kajian yang digunakan untuk menilai hasil ekonomi dari suatu kegiatan usaha, termasuk dalam usahatani, dengan cara membandingkan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Penerimaan diperoleh dari hasil penjualan produk, yang dihitung berdasarkan jumlah produksi dikalikan dengan harga jual, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Melalui analisis ini, dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh pelaku usaha serta efisiensi kegiatan produksi yang dilakukan. Selain itu, analisis penerimaan dan pendapatan juga berperan penting dalam menentukan kelayakan usaha, membantu perencanaan keuangan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang. Penerimaan dan pendapatan usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung

Uraian	Nilai
Produksi (kg)	2.500
Harga (Rp/kg)	4.000
Penerimaan (TR)	10.000.000
Total Biaya (TC)	5.500.000
Pendapatan (π)	4.500.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan petani sebesar Rp10.000.000 dengan pendapatan bersih Rp4.500.000 per musim tanam (tabel 2). Pendapatan ini menunjukkan bahwa usahatani jagung memberikan keuntungan yang cukup signifikan bagi petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Palobo *et al* (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Selain itu, penelitian Patila *et al* (2026) juga menunjukkan bahwa peningkatan produksi dan harga jual akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan petani. Namun demikian, pendapatan yang diperoleh masih sangat bergantung pada stabilitas harga pasar. Fluktuasi harga dapat menyebabkan perubahan signifikan terhadap keuntungan petani, Santoso *et al*, 2021).

Analisis Kelayakan Usahatani Jagung

Analisis kelayakan usahatani jagung merupakan penilaian menyeluruh terhadap apakah kegiatan budidaya jagung layak untuk dijalankan secara ekonomi maupun teknis. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara total biaya produksi dengan penerimaan yang diperoleh, serta menggunakan indikator seperti keuntungan (laba), rasio R/C (Revenue Cost Ratio), dan titik impas (Break Even Point). Jika nilai R/C lebih dari satu, maka usahatani dianggap menguntungkan dan layak diusahakan. Selain aspek finansial, analisis ini juga mempertimbangkan faktor teknis seperti ketersediaan lahan, kualitas benih, penggunaan teknologi, serta kondisi pasar. Dengan demikian, analisis kelayakan membantu petani dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi, meminimalkan risiko, dan memastikan keberlanjutan usahatani jagung. Analisis kelayakan usahatani jagung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung

Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
R/C Ratio	1,82	>1	Layak
B/C Ratio	0,82	>0	Menguntungkan

Nilai R/C Ratio sebesar 1,82 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp1,82 penerimaan. Sedangkan nilai B/C Ratio sebesar 0,82 menunjukkan bahwa usahatani jagung memberikan keuntungan sebesar 82% dari total biaya produksi. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Bandabaru layak untuk diusahakan dan memiliki prospek ekonomi yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yofa & Syaikat (2021) yang menemukan nilai R/C Ratio lebih besar dari satu pada usahatani jagung, yang berarti usaha tersebut layak secara ekonomi. Selain itu, penelitian Zarwati *et al* (2023) menyatakan bahwa suatu usahatani dikatakan efisien apabila nilai R/C Ratio lebih besar dari satu. Dengan demikian, usahatani jagung di lokasi penelitian telah memenuhi kriteria efisiensi dan kelayakan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Bandabaru memberikan keuntungan yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan. Struktur biaya yang didominasi oleh tenaga kerja dan pupuk menunjukkan perlunya efisiensi penggunaan input produksi. Pendapatan yang diperoleh petani relatif menguntungkan, namun masih rentan terhadap fluktuasi harga dan biaya produksi. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, serta stabilisasi harga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usahatani jagung (Septiadi & Nursan, 2021). Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kelayakan usahatani jagung sangat dipengaruhi oleh efisiensi input dan kondisi pasar, sehingga diperlukan strategi pengelolaan usaha yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Bandabaru, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan secara ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh total biaya produksi sebesar Rp5.500.000 per musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp10.000.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp4.500.000. Nilai R/C Ratio sebesar 1,82 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan Rp1,82 penerimaan, sedangkan nilai B/C Ratio sebesar 0,82 menunjukkan bahwa usahatani jagung memberikan keuntungan sebesar 82% dari total biaya produksi. Dengan demikian, usahatani jagung tidak hanya layak tetapi juga efisien untuk dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Abubakar, S., Baruwadi, M. H., & Halid, A. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Di Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 60-66. <https://doi.org/10.37046/agr.v7i1.18957>
- Adar, D., & Bano, M. (2020). Faktor-faktor penentu efisiensi teknis usahatani jagung lahan kering: studi kasus di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur,

- Indonesia. *Jurnal Excellentia*, 9(2), 93-104. Retrieved by <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEXCEL/article/view/3281>
- Ashari, U. (2020). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di kecamatan patilanggio kabupaten pohuwato provinsi gorontalo. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 1, No. 1, pp. 240-254). <https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.143>
- Baba, A., Nurhapsa, N., & Muhdiar, M. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Kuning Di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pabean*, 3(1), 133-140. <https://doi.org/10.26618/agm.v1i2.5995>
- Dema, M. M., & Wadu, J. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Daerah Lahan Kering Desa Ndayayami Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.58300/jts.v1i1.471>
- Fadil, M., Fitriana, W., & Khairati, R. (2025). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 444-452. <https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.15653>
- Marpaung, D. C. B. (2025). Analisis Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida pada Lahan Kering. *Circle Archive*, 1(7). Retrieved by <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/353>
- Nurchaya, A. R. I., Noor, T. I., & Novianty, A. (2022). Analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 246-256. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i1.6669>
- Oktaviani, V., Tapi, T., & Isty, G. M. N. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Kampung Udapi Hilir Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 4, No. 1, pp. 114-125). <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.636>
- Pamusu, S. S., & Paelo, Y. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung NASA 29 Di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 261-269. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.23>
- Palobo, F., Masbaitubun, H., & Tirajoh, S. (2019). Analisis kelayakan usahatani jagung hibrida pada lahan kering di Merauke, Papua. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i1.30112>
- Patila, S. W., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2026). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 84-90. <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.27420>
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. UI Press
- Santoso, A. B., Kaihatu, S., & Waas, E. (2021). Analisis kelayakan finansial pola tanam berbasis padi gogo di Maluku. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(2), 192-200. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.2.192>
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di Kabupaten Dompu. *Agroteksos*, 31(2), 93-100. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v31i3.711>
- Yofa, R. D., & Syaikat, Y. (2021). Perubahan Efisiensi Teknis Usaha Tani Jagung Pada Agroekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2), 97-116. Retrieved by <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jae/article/view/3626>
- Zarwati, N., Hayati, H., & Muktasam, M. (2023). Analisis Usahatani Jagung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada Lahan Kering Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *AGROTEKSOS*, 33(2), 625-633. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i2.850>